PENGEMBANGAN CALON GURU BERKARAKTER TERHADAP MAHASISWA TADRIS BIOLOGI IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

# Khafidah Nur Hidayati1, Rico Berliyanto1

1Institut Agama Islam Negeri Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail*: [Khafidahnurh@gmail.com](mailto:Khafidahnurh@gmail.com)

**Abstract:** In the current era of globalization, teachers are a necessity that cannot be postponed again in line with the increasing competition that is getting tougher. So that we need people who are truly experts in their fields. In the development of prospective teachers who have character and fulfill teacher competence, students still feel less. The purpose of this study was to determine the development of character teacher candidates for Biology Tadris students of IAIN Jember in im- proving pedagogical competence. The research method used in this research is qualitative descrip- tive method with research subjects Biology Tadris students IAIN Jember. The results of this study indicate that students still feel less confident in becoming prospective teachers. As a prospective teacher, he must develop the character of his potential and increase his competence. Because as a prospective teacher must be able to manage learning and carry out their duties

**Keyword**: *teacher candidate, character, pedagogic competence*

**Abstrak:** Era globalisasi saat ini, guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda- tunda lagi seiring dengan meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Sehingga diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya. Dalam pengembangan calon guru yang berkarakter dan memenuhi kompetensi guru masih dirasakan kurang oleh mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan calon guru berkarakter terhadap maha- siswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualiatif dengan subyek penelitian mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasa kurang yakin dalam menjadi calon guru. Sebagai calon guru harus mengembangkan karakter potensi dirinya dan meningkatkan kompetensinya. Karena sebagai calon guru harus bisa mengelola pembelajaran serta menjalankan tugas-tugasnya.

**Kata Kunci:** *calon guru, berkarakter, kompetensi pedagogik*

Menurut Sukamawati (2019 : 96) era globalisasi saat ini, profesionalisme guru meru- pakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi seiring dengan meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Karena diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Dan tugas menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah. Semua orang bisa menjadi guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan lebih berkualitas.

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mam- pu mentransferkan kebisaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Guru adalah tenaga pendidik professional dalam bi-

dangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi ara- han, memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik. Sehingga guru harus dapat mengembangkan semuanya dengan menjadikan dirinya sebagai guru yang berkarakter. Hal tersebut menjadikan calon guru tidak mundur dari tugas mulia ter- sebut. Dan seharusnya menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Karena dengan adan- ya calon guru ini menyadari bahwa di lingkungan masyrakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak ada maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketim- pangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

Menurut Fauzi (2018 : 2) guru adalah seorang pemimpin dalam pembelajaran, fasilitator dan pusat inisiatif pembelajaran. Sehingga guru sebagai ujung tombak bagi keberhasilan da- lam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mengembangkan potensi dirinya baik secara mandiri dan ikut serta menambah wawasan ilmiah yang bertujuan dalam meningkatkan kompetensinya.

Karakter dalam kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 tentang penguatan karakter pada satuan pendidikan formal, dijelaskan sebagai berikut: “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna memperkuat karakter peserta didik dengan harmo- nisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dan sebagai dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Dalam menjadi seorang guru memang tidak mudah, karena masih ada guru yang han- ya bisa memberikan materi saja dan ketrampilan pada guru belum bisa menjadi suri tauladan yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berusaha mewujudkan calon guru atau tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang diharapkan berkarakter serta memiliki tauladan dan mendidik karakter kepada peserta didiknya. Hal tersebut menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru agar dapat memahami menjadi calon guru yang berkarakter.

Menurut Cahyati (2020 : 71) seorang guru berkarakter harus memiliki kompetensi yang harus dimilikinya dalam pengembangan profesionalnya seorang guru. Kompetensi guru meli- puti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi seperti yang dituangkan dalam Un- dang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Menurut Cahyati (2020 : 71-72) kompetensi Pedagogik adalah kompetensi yang pasti dimiliki seorang guru. Guru harus dapat mengelola pembelajaran pada peserta didik. Guru di- tuntut harus mengetahui rekam jejak dan karakteristik peserta didiknya dan memiliki kemam- puan untuk mendampingi peserta didik baik secara klasikal ataupun individual, karena siswa adalah unik dan masing-masing siswa memiliki gaya belajar masing masing.

Menurut Fauzi (2018 : 146) dalam PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (4) juga dijelaskan, kompetensi pedagogik sebagaimana merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengem- bangan kurikulum atau silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar; dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimili- kinya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pengembangan diri sebagai guru yang berkarakter masih dirasakan kurang oleh calon guru Tadris Biologi IAIN Jember. Oleh karena itu seorang calon guru harus mengembangkan karakter potensi dirinya dan meningkatkan kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik ini guru harus bisa mengelola pembelajaran pada peserta didik. Sehingga guru dituntut harus mengetahui karak- teristik peserta didiknya dan memiliki kemampuan dalam mendampingi peserta didik baik secara klasikal ataupun individual, maka peneliti akan membahas dengan bertujuan untuk menganalisis pengembangan calon guru berkarkter terhadap mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

# METODE

Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember, yang beralamat di Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner dan dimulai pada hari selasa, 27 Oktober 2020 sampai dengan hari sabtu 31 Oktober 2020. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan ber- jalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember semester 5 dan 7 dan jumlah sampel sebanyak 38 mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Pada penelitian ini disajikan dua jenis penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil kuesioner atau angket dengan menggunakan *google form* yang dikirim melalui chat pribadi melalui *Whatsapp*. Dengan data yang diperoleh dari responden ini sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti artikel, jurnal, buku dan website yang berkaitan dengan ter- sebut. Responden yang dituju adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember pada semester 5 dan 7. Hal tersebut dilakukan karena melihat mahasiswa yang sudah ada pengalaman dalam menjadi guru harian di lingkungan sekitarnya.

Menurut Sugiyono (2012 : 29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2017 : 2) dalam metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan sesuatu pemba- hasan atau pemecahan masalah dengan menggunakan analisis.

Menurut Mekarisce (2020 : 150-151) teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Data kuesioner ini mempunyai opsi: ya, tidak, ragu-ragu, sangat penting, penting, biasa, sedikit penting, tidak penting, tahu dan tidak tahu. Uji keabsahan data dari metode deskriptif analisis kualitatif pada penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan data dikumpulkan melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Yang diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data. Dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpratif dari penelitian kualitatif.

# HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 38 mahasiswa Tadris Biolgi IAIN Jember pada semester 5 dan 7 ini, dalam kesiapannya untuk menjadi seorang guru sudah siap. Dapat dibuktikan sebanyak 22 responden menjawab "siap" menjadi seorang guru dan persen- tase 57,9% serta sebanyak 16 responden menjawab "ragu-ragu" dalam kesiapan menjadi guru dan persentasenya adalah 42,1%. Dan diketahui bahwa sebanyak 0 responden pada opsi jawa- ban "tidak siap", artinya mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember telah siap pada dirinya untuk menjadi seorang guru. Pada responden yang menjawab ragu-ragu, hal ini dikarenakan maha- siswa tersebut masih dalam menjalankan pembelajaran di IAIN Jember, mahasiswa merasa

belum memenuhi suatu kompetensi guru yang telah ditekankan, dan mahasiswa dalam ketid- aksesuaian bidang studi.

Dalam menanggapi penerapan calon guru berkarakter, jawaban terbanyak responden adalah iya. Dapat dibuktikan sebanyak 38 responden menjawab "iya" diterapkannya calon guru berkarakter dan persentase 100%. Dan diketahui bahwa sangat pentingnya calon guru yang berkarakter harus diterapkan dalam mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember yang nant- inya akan menjadi seorang guru. Dalam jawaban kuesioner ini mahasiswa telah memahami arti guru yang berkarakter. Jawaban dari responden adalah guru yang berkarakter sangat pent- ing diterapkan oleh calon guru. Karena sebagai suri tauladan dan panutan dan karakter akan membentuk kepribadian seseorang, dan suatu tindakan yang mendidik.

Dalam mengetahui pengetahuan kompetensi pedagogik, jawaban terbanyak responden adalah tahu. Dapat dibuktikan bahwa sebanyak 38 responden menjawab "tahu" tentang kom- petensi pedagogik dan persentase 100%. Dan diketahui bahwa mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember telah mengetahui tentang kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi ped- agogik. Hal tersebut kompetensi pedagogik harus dipahami sebagai calon guru karena untuk kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

# PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tadris biologi IAIN Jember semester 5 dan 7, diketahui bahwa dalam pengembangan calon guru harus dilakukan oleh se- tiap mahasiswa tersebut. Hal ini dilakukan karena upaya-upaya untuk meningkatkan diri pada mahasiswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban seorang guru dalam pembimbingan dan pelaksanaan tugas-tugas.

Menurut Sukmawati (2019 : 98) dalam pengembangan calon guru harus memiliki kesiapan yang dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjadi guru. Pengembangan calon guru sangat menentukan kualitas guru nantinya. Karena semakin berkualitas guru terse- but maka semakin berkualitas mutu pendidikan itu. Kesiapan mahasiswa dalam pengem- bangan calon guru merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah me- menuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional.

Dalam pengembangan mahasiswa sebagai calon guru yang berkarakter kuat pasti ter- dapat kendala-kendala yang dihadapi. Mulai dari faktor internal dan eksternal pada maha- siswa Tadris Biologi IAIN Jember. Faktor internal ini seperti niat mahasiswa dalam mengiku- ti perkuliahan, apakah untuk memperoleh ilmu yang disampaikan oleh dosen atau hanya un-

tuk main-main saja. Rasa malas dalam mengikuti perkuliahan sering menghambat proses belajar. Hal tersebut akan mengakibatkan tidak disiplinnya pada calon guru tersebut dan jauh dari tipe guru berkarakter. Sedangkan faktor ekstrnal yang dihadapi mahasiswa dalam mem- bentuk karakter kuat adalah hiburan-hiburan yang mengalihkan perhatian mahasiswa dari belajar atau tergaggunya faktor lingkungan sekitar.

Menurut Januarti dan Hendrastomo (2017 : 242-243) guru di masa depan memiliki tan- tangan yang berbeda dengan guru saat ini. Generasi yang dihadapi adalah generasi baru yang memiliki karakteristik yang berbeda. Terdapat berbagai peluang dan tantangan guru masa de- pan dalam menghadapi perubahan bangsa. Dalam mempertimbangkan hal tersebut, cukup jelas bahwa calon guru masa depan sangat perlu memiliki bekal yang sangat matang karena mereka adalah teladan yang akan dijadikan pedoman bagi generasi bangsa di masa menda- tang. Dalam menghadapi peserta didik, guru tidak hanya menghafalkan berbagai pengetahuan dan teori, namun harus memberikan contoh perilaku yang menjadi teladan bagi lingkungan di sekitarnya. Seorang calon guru dari awal harus memahami dan melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pendidikan karena berbicara mengenai pembentukan karakter dan mo- ralitas sangat tergantung dari proses kebiasaan dan bukan sesuatu yang instan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3-4) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersi- kap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengem- bangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam ligkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial,budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Dalam memenuhi kompetensi guru pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember sangat penting dilakukan guna membentuk generasi calon guru yang berkualitas di masa depan.

Maka dari itu seiring berkembangnya zaman, kompetensi guru harus dipahami dan ditingkat- kan lagi pada mahasiswa sebagai calon guru nantinya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di- peroleh melalui pendidikan profesi. Hal ini diharapkan dapat membentuk kompetensi maha- siswa Tadris Biologi IAIN Jember dari segi pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap kerja (aspek afektif) agar mampu menjadi guru yang berkarakter kuat. kompetensi mahasiswa menjadi guru yang berkompeten nantinya dapat dilihat dari kemampuannya melaksanakan tugas kependidikan dan memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Pada penelitian ini peneliti menganalisis salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Dalam wawasan maha- siswa memahami kompetensi pedagogik masih dirasa kurang. Hal ini terlihat pada responden mahasiswa semester 5 yang merasa ketidaksesuaian dengan ilmu bidang ajar yang ditempuh. Dalam diri mahasiswa masih berpikir menjadi guru hanya cukup mengajar saja. Dan dalam proses pembelajaran dosen yang menjelaskan, namun mahasiswa masih kurang paham. Tidak jauh berbeda dengan responden mahasiswa semester 7 juga masih terdapat yang merasakan ragu-ragu terhadap bidangnya.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 dalam Suyanto & Djihad (2012: 49) secara rinci masing masing elemen dari kompetensi pedagogik tersebut dapat diuraikan menjadi sub kom- petensi dan indikator diantaranya: (a) memahami peserta didikm, (b) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran, (d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (e) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagi potensi yang dimilikinya. Dalam kenyataann- ya banyak calon guru yang kurang memahami dalam evaluasi pembelajaran. Selain itu kurang dapat merancang pembelajaran seperti masih menyusun silabus dan RPP dengan copypaste, masih menggunakan RPP tahun lalu. Padahal setiap tahun, karakteristik peserta didik akan berbeda-beda dan penyusunan strategi pembelajarannya pun juga seharusnya berbeda.

# KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember dalam pengembangan guru yang berkarakter masih dirasakan kurang. Dan dalam segi memenuhi kompetensi guru masih kurang, salah satunya kompetensi peda- gogik. Sehingga mahasiswa lebih meningkatkan lagi potensi dirinya dan niat serta keyakinan yang kuat untuk menjadi seorang guru masa depan. Dan kompetensi pedagogik bisa diperoleh

melalui proses belajar masing-masing guru secara terus menerus dan tersistematis, baik sebe- lum menjadi guru maupun setelah menjadi guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus mengembangkan karakter potensi dirinya dan meningkatkan kompetensinya. Karena sebagai calon guru harus bisa mengelola pembelajaran pada peserta didik nantinya serta menjalankan tugas-tugasnya.

# Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis guna pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebaiknya mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember yang masih merasa ragu-ragu dalam sebuah langkah untuk menjadi seorang guru harus segera meningkatkan pengembangan se- bagai calon guru yang berkarakter dan memahami kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Agar dapat meminimalisir hal yang tidak diinginkan terjadi di kemudian hari dan mahasiswa menjadi yakin dan siap untuk menjadi guru masa depan yang baik dan berkualitas.

# DAFTAR RUJUKAN

Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Cahyati, Suci. “Guru Berkarakter Untuk Pendidikan Karakter Di Sekolah.” AoEJ: Academy of Education Journal 11, no. 1 (2020), 71-72.

Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember.

Januarti, Nur Endah dan Grendi Hendrastomo. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perkuliahan Etika Dan Profesi Keguruan.” Jurnal Pendidikan Karakter VII, no. 2 (2017), 242-243.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020), 150-151.

Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmawati, Rika. “Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik”. Jurnal Analisa 5, no. 1 (2019), 96-98.

Suyanto dan Djihad Asep. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*.

Yogyakarta: Multi Pressindo.